

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Usahatani padi di Wilayah Bendungan Gerak Serayu menunjukkan rata-rata biaya total usahatani padi sebesar Rp2.326.134 per usahatani atau sebesar Rp14.097.781 per hektar. Rata-rata penerimaan sebesar Rp7.111.613 per usahatani atau sebesar Rp43.100.648 per hektar. Pendapatan sebesar Rp4.785.479 per usahatani atau sebesar Rp 29.002.903 per hektar per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan usahatani padi di Wilayah Bendungan Gerak Serayu masih menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
2. Rata-rata tingkat efisiensi teknis petani yang berada di Wilayah Bendungan Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas sebesar 0,77 dengan nilai minimum 0,43 dan maksimum mencapai 0,99. Hal ini menunjukkan secara teknis efisiensi baru mencapai 77% dari potensi yang ada dan masih memiliki potensi peningkatan efisiensi sebesar 23%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis usahatani padi yaitu umur memiliki pengaruh positif yang artinya petani yang lebih tua cenderung meningkatkan inefisiensi atau menurunkan efisiensi dan status lahan yang memiliki pengaruh positif artinya dengan status sewa cenderung lebih efisien secara teknis. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, pengalaman, dan keanggotaan kelompok tani memiliki pengaruh negatif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman, dan keanggotaan kelompok tani maka menurunkan inefisiensi atau meningkatkan efisiensi.
4. Rata-rata tingkat efisiensi alokatif petani yang berada di Wilayah Bendungan Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas sebesar 0,753 dengan nilai minimum 0,350 dan maksimum sebesar 1,404. Hal ini menunjukkan secara alokatif

efisiensi baru mencapai 75,3% dari potensi yang ada dan masih memiliki potensi peningkatan efisiensi sebesar 24,7%.

5. Rata-rata tingkat efisiensi ekonomis petani yang berada di Wilayah Bendungan Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas sebesar 0,566 dengan nilai minimum 0,303 dan maksimum mencapai 1 Hal ini menunjukan secara ekonomis efisiensi baru mencapai 56,6% dari potensi yang ada dan masih memiliki potensi peningkatan efisiensi sebesar 43,4%.

## B. Saran

1. Bagi petani, disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan *input* lebih efisien khususnya pada pupuk dan tenaga kerja untuk menekankan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan. Penggunaan *input* secara tepat dan sesuai dengan anjuran akan membantu dalam menekankan biaya produksi.
2. Bagi pemerintah, diperlukan untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan atau melakukan penyuluhan dan pelatihan seperti penggunaan *input* yang hemat biaya atau pemanfaatan teknologi yang mudah dilakukan. Pemerintah juga dapat menyediakan akses terhadap benih unggul atau pupuk bersubsidi secara adil dan merata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efisiensi usahatani dengan lebih variatif seperti dari metode ataupun alat analisis. Salah satu opsi yang dapat dilakukan seperti membandingkan efisiensi antar kelompok tani yang ada di daerah setempat atau membandingkan efisiensi dari bagian barat sungai dan bagian timur Sungai Serayu. Selain itu bisa melakukan penggunaan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) untuk pembanding dengan hasil metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), sehingga dapat pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efisiensi.